

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum, untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Perusahaan dapat berkembang merupakan keinginan setiap individu yang berada di dalam perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dengan perkembangan tersebut perusahaan mampu bersaing dan mengikuti kemajuan zaman. Kegiatan untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang dan jasa tersebut, merupakan kegiatan untuk menambah kegunaan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Ringo, Martini, and Ayiek Sih Sayekti 2017).

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi fungsi manajerialnya. Sehingga akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Bungkaes, Posumah, and Kiyai Burhanuddin 2013). Seperti halnya salah satu perusahaan yang memproduksi tanaman karet di Indonesia, yang berkembang pesat hingga saat ini. Tujuan penetapan dalam divisi produksi dan operasional terkait dengan rencana jangka pendek, sesuai dengan peramalan bulanan, dan rencana jangka panjang, sesuai dengan peramalan tahunan.

Di Indonesia tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk salah satu hasil pertanian yang menunjang perekonomian Negara. Hasil devisa yang diperoleh dari tanaman karet cukup besar, bahkan Indonesia pernah menguasai hasil produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari Negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri yang berada di daratan Amerika Selatan. Banyak masyarakat yang hidup mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan swasta dan rakyat yang memiliki ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara.

Karet alam banyak digunakan sebagai bahan baku barang atau peralatan, diantaranya ban mobil, peralatan kendaraan, beberapa alat rumah tangga, pembungkus kawat listrik dan telepon, sepatu dan alat kedokteran. Dengan demikian, karet memiliki pengaruh cukup besar terhadap bidang transportasi, komunikasi, industri, pendidikan, kesehatan dan masih banyak yang lainnya. Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk penanaman karet, karena memiliki cuaca lembab yang cocok terhadap tumbuh kembangnya tanaman karet. Berdasarkan Kementerian Pertanian (2019), luas perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,67 juta ha.

Perkebunan karet di Indonesia sebagian besar terletak di Sumatera (70%), Kalimantan

(24%) dan Jawa (4%) dengan curah hujan 1.500-4.000 mm/tahun, rata-rata bulan kering 0-4 bulan/tahun dan terletak pada elevasi di bawah 500 mdpl. Luas areal perkebunan karet Indonesia 3.445.317 ha dengan produksi total sebesar 2.770.380 ton. Perbandingan luas areal menurut status perusahaan, antara lain perkebunan rakyat 84,66%. Produksi dan konsumsi karet dunia diperkirakan akan tumbuh dengan laju 2,5% per tahun dan perdagangan dunia akan tumbuh dengan laju 2,6% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2009). Perkebunan karet di Jawa Timur pada tahun 2015 didominasi oleh perkebunan besar negara dan kemudian perkebunan besar swasta dimana tidak terdapat perkebunan milik rakyat. PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu perusahaan besar milik negara di Jawa Timur. Perusahaan ini mempunyai luas areal 81.278.474 ha yang meliputi beberapa budidaya tanaman salah satunya getah pohon karet. PT. Perkebunan Nusantara XII sebagai perusahaan milik negara yang menjalankan kegiatan agribisnis yang meliputi penyedia sarana produksi, budidaya tanaman, pengolahan hasil panen dan pemasaran. P.T Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater Jember menjadi salah satu unit kerja dari PTPN XII yang menjalankan produksi agribisnis karet.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengurangan tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater Jember serta peralihan ke tanaman tebu berkaitan dengan efisiensi dan penghematan biaya dalam manajemen inventaris. Penurunan kualitas getah karet dan kesulitan penjualannya dibandingkan tebu mengakibatkan peningkatan biaya penyimpanan dan pengelolaan stok. Sebaliknya, tebu memiliki permintaan yang lebih stabil dan lebih mudah dijual, sehingga mengurangi biaya pemesanan dan penyimpanan. Faktor-faktor ini berperan dalam keputusan perusahaan untuk mengoptimalkan jumlah pemesanan yang ekonomis (EOQ) dengan beralih ke tanaman tebu yang lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya dan tenaga kerja. *Analisis International Rubber Study Group (IRSG)* Secara jelas menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap karet alam dunia terus meningkat hingga tahun 2035 (Atika and Afifuddin 2013). Diproyeksikan, produk karet alam dunia tetap memiliki kesenjangan dibanding dengan konsumsi. Peningkatan konsumsi karet alam jauh di atas produksi karet alam dunia. PT Perkebunan Nusantara XII disingkat PTPN XII (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha budidaya tanaman salah satunya adalah karet. PT. Perkebunan Nusantara XII sebagai perusahaan milik negara yang menjalankan kegiatan agribisnis yang meliputi penyedia sarana produksi, budidaya tanaman, pengolahan hasil panen dan pemasaran.

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater Jember menjadi salah satu unit kerja dari PTPN XII yang menjalankan produksi agribisnis karet. PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang selanjutnya disebut PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kantor pusat PTPN XII beralamatkan di Jl. Rajawali No. 44 Surabaya, Jawa Timur. PTPN XII Kotta Blater ini berlokasi di Dusun Kotta Blater, Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. PT. Perkebunan Nusantara Kebun Kotta Blater Jember menjalankan kegiatan agribisnis karet yang mencakup budidaya

tanaman karet untuk memproduksi getah karet atau lateks yang kemudian diolah menjadi sheet RSS (*Ribbed Smoked Sheet*). Sheet RSS merupakan salah satu produk karet yang memiliki nilai tambah tinggi karena proses pengolahannya yang kompleks. Pengolahan sheet RSS melibatkan beberapa tahapan, termasuk koagulasi, penggilingan, pengasapan, dan pengeringan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya jual produk akhir. Fenomena yang terjadi saat ini adalah penurunan produksi karet dan kualitas getah karet di wilayah tersebut. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan iklim, serangan hama, dan praktik budidaya yang kurang optimal. Akibatnya, hasil produksi karet menjadi tidak sebaik tahun-tahun sebelumnya, yang berdampak langsung pada kualitas dan kuantitas sheet RSS yang dihasilkan.

Dalam konteks pengolahan sheet RSS, penting penelitian ini dalam memahami seluruh proses produksi dan tantangan yang dihadapi. Melalui kegiatan penelitian di PTPN XII Kebun Kotta Blater Jember, mahasiswa dapat mempelajari teknik pengolahan yang efisien dan inovatif untuk meningkatkan nilai tambah produk karet. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi solusi untuk mengatasi penurunan produksi dan kualitas getah karet, sehingga mendukung keberlanjutan agribisnis karet di masa depan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang strategi manajemen inventaris yang tepat, seperti penerapan *EOQ* (*Economic Order Quantity*), untuk mengoptimalkan biaya produksi dan penyimpanan sheet RSS. Dengan demikian, kegiatan agribisnis karet di PT. Perkebunan Nusantara Kebun Kotta Blater Jember dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian bahan baku pada proses produksi karet dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PTPN XII Persero Kebun Kotta Blater ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian bahan baku pada proses produksi karet dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PTPN XII Persero Kebun Kotta Blater.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga serta dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan mengenai gambaran manajemen produksi pengolahan karet di PTPN XII persero kotta blater

2. Bagi instansi

Menyumbangkan pemikiran yang bermanfaat kepada instansi dalam upaya peningkatan kinerja karyawan.

3. Bagi Universitas

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang Manajemen Produksi Pengolahan Karet.



